BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam kampung merupakan ternak unggas yang sudah sejak dulu dipelihara oleh masyarakat Indonesia yang potensinya patut dikembangkan demi meningkatkan gizi dan menaikkan pendapatan keluarga.Salah satu jenis ayam kampung yang banyak dipelihara oleh masyarakat adalah ayam kampung super.

Ayam kampung super merupakan ayam kampung pedaging asli lokal yang diturunkan melalui proses panjang dari indukan dan pejantan yang telah mengalami seleksi yang nantinya memenuhi kriteria sebagai penjantan ayam pedaging yang lebih produktif dibandingkan ayam lokal asli, dengan cara perkawian inseminasi buatan ke dalam alat reproduksi betina indukan yang mencakupi umur betina sehingga telur yang dihasilkan fertil selama kurun waktu tertentu (Aman, 2011).Ayam kampung super memiliki pertumbuhan lebih cepat dalam waktu yang relatif singkat dan tergolong efisien dalam penggunaan ransum. Ayam kampung super masuk di Provinsi Gorontalo sekitar tahun 2011 dengan jumlah populasi dari tahun 2011–2016 ± 727.000 ekor.

Dalam pemeliharaan ternak ayam kampung sering diperhadapkan pada masalah penyediaan jumlah maupun jenis bahan pakan utama penyusun ransum unggas yang masih kurang tersedia dipasaran karena masih diimpor dan harganya relatif mahal. Salah satu bahan yang digunakan untuk penyusun ransum adalah tepung ikan.

Tepung ikan digunakan untuk meningkatkan mutu pakan karena tepung ikan mengandung protein yang tinggi. Bahan baku tepung ikan banyak dibutuhkan sebagai sumber gizi bagi manusia, sehingga dalam penggunaannya sebagai bahan pakan penyusun ransum ternak secara langsung bersaing dengan kebutuhan manusia sehingga harganya relatif mahal. Hal ini memerlukan upaya untuk mengatasi masalah tersebut.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalahtersebut salah satu alternatif yang dapat dilakukanadalah mencari bahan lain yang diduga dapat mengganti sebagian atau seluruh penggunaan tepung ikan dalam ransum dengan jalan memanfaatkan potensi bahan ransum lokal sebagai sumber bahan ransum ternak yang murah dan berkualitas, termasuk denganmemanfaatkan limbah perikanan di tempat penampungan ikan yang ada di Provinsi Gorontalo. Pemanfaatan limbah perikanan menjadi bahan ransum yang dapat memberikan arti penting bagi produksi peternakan, salah satu diantaranya yang memungkinkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan ransum alternatif yaitu limbah ikan cakalang.

Limbah ikan cakalang merupakan hasil buangan dari tempat penampungan ikan, yang dapat menyebabkan bau dan pencemaran apabila tidak segera diolah, serta mempunyai nilai rendah karena mudah rusak, sehingga melalui pengolahan secara mekanis yang tersedia di tempat penampungan ikan maka limbah ikan akan memberikan nilai dimana protein, kalsium, fosfor, omega-3 yang hanya berasal dari ikan sehingga dapat dijadikan ransum ternak, khususnya ayam kampung(Jeindkk., 2012). Hasil dari data statistik produksi limbah ikan cakalang di Gorontalo pada tahun 2011-2014 sebanyak 56.315,3 ton sedangkan untuk limbah ikan cakalang sebesar 16.894,59 ton sehingga perlu dilakukan penanganan limbah ikan cakalang tersebut untuk mengurangi pencemaran lingkungan diantaranya adalah dengan melakukan fermentasi silase limbah ikan cakalang.Limbah ikan cakalang terdiri atas kepala, isi perut dan tulang ikan yang bila diberikan secara langsung dapat menimbulkan efek negatif karena cepat rusak dan menjadi busuk, oleh karena itu perlu dilakukan pengolahan terlebih dahulu. Salah satu usaha untuk mengolah limbah ikan tersebut adalah melalui proses pembuatan silase ikan, baik secara kimiawi maupun secara biologis.

Silase ikan adalah merupakan produk cair dari ikan atau sisa -sisa ikan yang diawetkan secara kimiawi maupun biologis. Pengawetan secara biologis dengan dengan penambahan molases kedalam limbah ikan cakalang.Keuntungan dari silase limbah ikan

cakalang yaitu alat yang digunakan sangat sederhana, produksi tidak tergantung pada cuaca, proses tidak tergantung pada jumlah bahan mentah yang ada, teknik pengolahannya mudah dan murah, mempunyai daya awet yang panjang,mengurangi pencemaran lingkungan serta proses ensilase sangat cepat didaerah tropis.

Dari uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian input silase limbah ikan cakalang dalam ransum dapat meningkatkan bobot badan, konsumsi, konversi dan efesiensi ransum ayam kampung super.Pemanfaatan silase limbah ikan cakalang dalam ransum ayam kampung super diharapkan dapat mengurangi penggunaan ransum yang hingga kini harganya masih relatif tinggi dan bersaing dengan kebutuhan manusia.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian iniadalah bagaimana *input* silase limbah ikan cakalang dalam ransum pengaruhnya terhadap pertambahan bobot badan, konsumsi, konversi ransum, efesiensi ransum ayam kampung super ?

1.3.Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui *Input* silase limbah ikan cakalang dalam ransum terhadap pertambahan bobot badan, konsumsi, konversi ransum, efesiensi ransum ayam kampung super.

1.4. Manfaat penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

a. Mendapatkan informasi tentang *input* silase limbah ikan cakalang dalam ransum terhadap pertambahan bobot badan,konsumsi ransum, konversi ransum dan efisiensi ransum ayam kampung super.
b. Memberikan informasi bagi peternakdalam penggunaan limbah silase ikan cakalang sebagai alternatif pakan yang lebih efesien.